

PERANCANGAN BUKU EDUKASI TENTANG ALAT MUSIK CELENTUNG UNTUK ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI GARUT

Luky Trimansyah¹, Diani Apsari S.Ds., M.Ds.²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹lukytrimansyah@student.telkomuniversity.ac.id, ²dianiapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kota Garut adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat dan merupakan Kota yang memiliki banyak kesenian dan kebudayaan serta destinasi wisata alam yang cukup luas tersebar di seluruh daerah Kabupaten Garut. Kesenian dan kebudayaan daerah Garut sangat beragam dan erat kaitannya dengan norma-norma kehidupan dan memiliki sejarah yang sangat kuat menggambarkan nenek moyang melalui kesenian tradisional. Kegiatan kesenian dan kebudayaan daerah biasanya tidak lepas dari elemen musik. Alat musik daerah yang sering digunakan pada suatu acara biasanya alat musik yang berbahan dasar bambu seperti angklung, suling bambu, calung, dan alat musik tradisional sunda lainnya yang berbahan sama. Selain alat musik yang sudah disebutkan, adapun alat musik lain yang berbahan dasar sama yaitu Celentung dari kota Garut. Namun Celentung ini belum cukup dikenal oleh masyarakat umum, maka dari itu dibutuhkan media dalam mengangkat alat musik ini. Sebelum menentukan media, dibutuhkan penelitian terlebih dahulu dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, tujuan, batasan masalahnya apa saja, hingga bagaimana cara perancangannya. Selain itu metode penelitian juga dibutuhkan dalam sebuah penelitian dan perancangan. Metode perancangan yang digunakan ada dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Berdasarkan metode pengumpulan data akan menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Kemudian untuk metode analisis menggunakan metode analisis SWOT dan Matriks. Hasil penelitian akan menentukan sebuah perancangan agar sesuai dengan target pembuatan juga target audiens anak-anak.

Kata kunci : Alat Musik Tradisional, Celentung, Kota Garut, Buku.

Abstract

Garut City is one of the regencies in West Java and is a city that has a lot of arts and culture and natural tourism destinations that are quite widely spread throughout the Garut Regency. The arts and culture of the Garut area are very diverse and are closely related to the norms of life and have a very strong history of describing ancestors through traditional arts. Art and cultural activities of the region are usually not free from elements of music. Regional musical instruments that are often used at an event are usually musical instruments made from bamboo such as angklung, bamboo flute, calung, and other Sundanese traditional musical instruments made from the same. In addition to the musical instruments that have been mentioned, as for other musical instruments made from the same, namely Celentung from the city of Garut. However Celentung is not yet well known by the general public, therefore the media is needed in lifting this instrument. Before determining the media, research is needed first by identifying the problem, formulating the problem, the goals, the limits of any problem, to how the design is. In addition, research methods are also needed in research and design. There are two design methods used, namely the data collection method and the analysis method. Based on data collection methods will use observation, interviews, and literature study. Then for the analysis method using the SWOT and Matrix analysis methods. The results of the research will determine a design to match the target of making also the target audience of elementary school children which means that an educational book will be designed about the traditional Celentung musical instrument. The benefit of this design is to elevate Celentung as a traditional musical instrument from the Selaawi region, Garut Regency to the general public. In addition, Celentung began to be played by all circles and will continue to be preserved as a cultural art and cultural heritage of the city of Garut.

Keywords: Traditional Music Instruments, Celentung, Garut City, Book.

Pendahuluan

Kota Garut adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat dan merupakan Kota yang memiliki banyak kesenian dan kebudayaan serta destinasi wisata alam yang cukup luas tersebar di seluruh daerah Kabupaten Garut. Kesenian dan kebudayaan daerah Garut sangat beragam dan erat kaitannya dengan norma-norma kehidupan dan memiliki sejarah yang sangat kuat menggambarkan nenek moyang melalui kesenian tradisional. Pada dasar kedua unsur kesenian dan kebudayaan memiliki keterikatan sangat kuat seperti layaknya jiwa dan raga manusia. Hal tersebut bisa kita lihat dari beberapa kesenian dan kebudayaan yang

sudah ada seperti Lais, Surak Ibra, Dodombaan, Pencak Silat, dan masih banyak yang lainnya dan kini masih kegiatannya terus masih berjalan pada acara-acara besar kedaerahaan.

Kegiatan kesenian dan kebudayaan daerah biasanya tidak lepas dari elemen musik. Alat musik daerah yang sering digunakan pada suatu acara biasanya alat musik yang berbahan dasar bambu seperti angklung, suling bambu, calung, dan alat musik tradisional sunda lainnya yang berbahan sama. Selain alat musik yang sudah disebutkan, adapun alat musik lain yang berbahan dasar sama yaitu Celentung dari kota Garut.

Alat musik Celentung diciptakan oleh Bapak Camat Selaawi dan warga Kampung Cibolerang. Ide Pak Camat ini dimulai sejak tahun 2016 dan baru disempurnakan pada tahun 2018 dalam acara Selaawi Culture Night. Alat musik ini terbilang baru, informasi terkait Celentung dibutuhkan media promosi ke publik. Celentung juga bisa menjadi salah satu cara meningkatkan minat masyarakat dan bangga terhadap seni musik tradisional daerahnya sendiri. Seni tradisional inilah yang bisa menjadikan suatu daerah menjadi ikonik dan bercitra positif karena dapat dinikmati. (M. Kurnia, Novian, 2018). Ketika masyarakat sudah bangga dan mencintai hasil karya daerahnya sendiri, maka pelestariannya akan terus dilakukan dengan sendirinya karena adanya inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

Memulai pengenalan alat musik tradisional dari anak-anak menjadi salah satu cara efektif dalam menyebarkan informasi tentang alat musik tersebut. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui media buku yang dipahami oleh anak-anak. Sebagaimana buku adalah salah satu media penyampaian yang efektif dan dapat digunakan jangka panjang. (Dana, 2017). Dalam bentuk buku, anak-anak lebih dapat memahami karena didalamnya terdapat ilustrasi yang menceritakan kegiatan sehari-hari dengan dongeng dan warna yang menarik. (Callista, Rizki, 2017). Dengan adanya pengenalan sedari dini, maka minat anak terhadap alat musik tradisional semakin meningkat dan juga mengajarkan anak-anak tentang alat musik tradisional.

Kajian Teori

2.1 Perancangan

Rancang atau merancang merupakan padanan kata dari istilah desain sehingga desain dapat dikatakan pula suatu kegiatan merancang. Desain yang mengarah pada kegiatan atau rancangan yang berkenaan dengan bidang komunikasi visual salah satunya adalah desain grafis. Menurut Sachari A dan Sunarya Y (2020 : 166). Desain merupakan istilah yang berasal dari kata *design* dalam bahasa Inggris dengan makna yang lebih mengekspresikan keilmuan, keluasan, dan kewibawaan profesi.

2.2 Perancangan

Menurut Soetam Rizky (2011) perancangan adalah mendefinisikan proses yang akan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik serta deskripsi mengenai arsitektur dan detail komponen juga keterbatasan yang akan dialami dalam pengerjaannya.

2.3 Buku

Menurut Tarigan (dalam Jurnal Hendrawan, dkk. 2015) buku ajar dalam bidang tertentu merupakan buku standar yang disusun pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional untuk melengkapi sarana pengajaran dan mudah dipahami.

2.4 Ilustrasi

Menurut Rohidi (dalam jurnal Kristanto. 2011), ilustrasi adalah penggambaran suatu elemen guna menjelaskan, menerangkan, dan memperindah sebuah teks, agar pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat, dan kesan yang ada dalam cerita yang disajikan.

2.5 Desain Komunikasi Visual

Menurut Kusrianto (pada website serupa.id 2019), desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna dan layout (tata letak/perwajahan). Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

2.6 Layout

Menurut Manahan P. Tampubolon, (2004) dikatakan bahwa layout adalah susunan letak fasilitas operasional perusahaan, baik yang ada dalam bangunan maupun di luar. Adapun menurut Lee Krajewski, Larry Ritzman, dan Manoj Malhotra (2007) yang artinya, layout adalah suatu perencanaan yang melibatkan keputusan mengenai penyusunan dan penataan tata letak dari suatu pusat aktivitas ekonomi yang dibutuhkan oleh setiap fasilitas yang memiliki berbagai macam proses.

2.7 Tipografi

Menurut Roy Brewer (dalam Jurnal Sudiana 2001) tipografi mempunyai arti luas dan arti sempit. Arti luas dari tipografi meliputi penataan dan pola halaman atau cetakan. Dalam arti sempit hanya mencakup pemilihan, pengaturan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengaturan jalur, pengaturan huruf (set).

3. Konsep dan Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Konsep komunikasi yang ingin disampaikan kepada target audiens khususnya pelajar sekolah dasar dalam perancangan ini adalah membangun minat anak terhadap seni kebudayaan daerah Kota Garut yang mana ternyata menciptakan sebuah alat musik berbahan dasar bambu seperti alat musik tradisional sunda pada umumnya yang berbahan dasar sama yaitu Celentung.

Memulai pengenalan alat musik ini dari anak-anak karena karakter anak yang selalu memiliki rasa penasaran sehingga mudah menirukan, maka dari itu sebuah buku edukasi yang menarik akan membuat anak semangat belajar dan rasa ingin tentang alat musik tradisional Centung.

3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan untuk perancangan ini berupa perancangan cover buku, isi konten, penggunaan layout, pemilihan warna, pemilihan tipografi, dan ilustrasi gambar visualnya disesuaikan untuk segmentasi pelajar berusia 7-13 tahun. Konten utama pada buku edukasi ini adalah pengenalan alat musik mulai dari sejarah hingga belajar bagaimana cara memainkan alat musik Celentung.

3.3 Konsep Media

Khalayak sasaran dari media yang dirancang ini adalah anak-anak sekolah dasar yang bersekolah di Kota Garut dengan usia 7-13 tahun. Terdapat media utama dan media pendukung yang digunakan untuk penerapan media edukasi untuk anak-anak adalah buku, media social, poster ilustrasi, stiker, dan pin.

3.4 Konsep Visual

Penggunaan visual yang akan digunakan pada buku ini adalah gambar ilustrasi yang sesuai untuk anak-anak sekolah dasar, agar mudah dipahami dalam mempelajari alat musik tradisional Celentung. Dilengkapi dengan warna-warna ceria untuk lebih banyak rangsangan yang dapat diterima oleh otak dan sesuai dengan segmentasi yang dituju yaitu anak-anak.

3.5 Konsep Bisnis

Walaupun alat musik tradisional Celentung ini belum cukup banyak orang kenal, khususnya masyarakat Garut. Maka dari itu perancangan buku ini bisa menjadi media perkenalan kepada masyarakat dimulai dari pemberian edukasi kepada anak-anak terkait alat musik tersebut. Dan juga diharapkan kepada pemerintah daerah untuk bisa membantu dalam menyebarkan dan mengenalkan kepada masyarakat Garut alat musik tradisional Celentung melalui media lainnya.

3.6 Konsep Marketing

Strategi pemasaran yang digunakan yaitu meliputi place, product, price dan promotion.

Place, Tempat Yang Strategis yaitu pemilihan tempat yang strategis, tentu akan meningkatkan hasil penjualan buku sesuai target. Tempat yang strategis memudahkan untuk dijangkau dan dikenal. Tidak hanya itu, lokasi yang strategis juga salah satu cara menjaring pelanggan. Maka dari itu tempat yang cocok untuk target perancangan ini di toko buku anak dan bisa sosialisasi langsung dari sekolah ke sekolah untuk mengenalkan alat musik Celentung.

Price, Harga yang Kompetitif, Strategi pemasaran buku adalah persoalan harga. Harga mampu mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk. Harga ditentukan berdasarkan sifat pembeli. Saat menentukan harga, adapun beberapa yang diperhatikan, misalkan mempertimbangkan letak geografisnya, frekuensi pembelian dan kebiasaan belanja masyarakat sekitar.

Product, Mutu Product strategi ini berfokus pada kualitas produk yang mana mutu produk sangat menentukan jumlah permintaan. Selain desain visual, hasil akhir produk sangatlah penting untuk menarik minat pembeli sesuai segmentasi, yang mana targetnya adalah anak-anak.

Promotion, Kecepatan Promosi dalam strategi pemasaran buku bisa melalui media sosial seperti Intragram, Facebook, Twitter, atau media cetak seperti majalah anak, atau stiker pada aplikasi chat, dan lainnya.

4. Hasil Rancangan

4.1 Tampilan Buku



Perancangan Cover

Sumber : Luky Trimansyah, 2020



Jika dalam format bundel seperti ini, Celentung juga bisa digunakan untuk menggring musik. Akan tetapi Celentung yang digunakan berbeda, karena menggunakan alat musik Celentung kecil (sersuk) bisa dimainkan oleh satu orang dengan nada yang berbeda.



Penempatan seperti yang ada pada foto di atas digunakan pemasar kolektif. Yang mana Celentung dimainkan secara bersamaan dan semakin banyak yang memainkannya, suara Celentung akan terdengar keras. Seperti yang sudah mereka lakukan pada hari ulang tahun Garut 2007, dengan memainkan Celentung oleh 200 orang.



Perancangan Isi Buku
Sumber : Luky Trimansyah, 2020



4.2 Mockup Buku



Perancangan Mockup Cover
Sumber : Luky Trimansyah, 2020



Perancangan Mockup Isi Buku
Sumber : Luky Trimansyah, 2020



4.3 Media Pendukung





Media Pendukung Pin

Sumber : Luky Trimansyah, 2020

5. Kesimpulan

Dalam perancangan buku edukasi tentang anak musik celentung untuk anak-anak sekolah dasar di Garut ini dapat disimpulkan bahwa kemunculan alat musik tradisional baru ini belum cukup luas diketahui oleh masyarakat Garut sendiri hingga dari sektor Pendidikan pun masih banyak tidak mengetahui alat musik ini. Pengenalan alat musik Celentung masih sekitar daerah Selaawi saja, yang mana daerah tersebut merupakan tempat lahirnya alat musik tradisional Celentung. Buku ini ditujukan kepada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar yang memiliki minat kesenian dan budaya daerah atau bisa menjadi pedoman dalam pembelajaran di sekolah agar bisa lebih memahami tentang seni budaya daerah sendiri dan lebih mengapresiasi atas karya yang sudah dibuat oleh seniman lokal. Buku ini juga menjadi awal dalam penyebaran informasi dan mempromosikan alat musik tersebut dimulai dari yang paling bawah yaitu anak-anak. Karena metode pembelajaran untuk anak-anak sangat variative sekali dari yang hanya membaca saja, kemudian mempraktikan hingga bermain alat musik bersama dengan yang lainnya.

Penulis berharap dengan materi dan konten yang dijelaskan dalam buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan semoga penyebaran informasi tentang Celentung akan terus berkembang dalam media apapun.

5.1 Saran

Setelah melewati berbagai macam proses dalam tahapan-tahapan perancangan Tugas Akhir ini, penulis yakin bahwa hasil perancangan masih jauh diatas sempurna. Masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku seperti ilustrasi gambar untuk materi anak.

6. Daftar Pustaka

Buku Sumber

Atmowiloto, Arswendo. 1986. Telaah tentang Televisi. Jakarta: Gramedia.

Krajewski, Lee J., Larry P. Ritzman, Manoj K. Malhotra. 2007. Operation Management: Process and Value Chains. 8th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall

Kusrianto, Adi. 2013. Pengantar Tipografi. Jakarta: Alex Media Komputindo

Soetam Rizky, 2011, Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak. Yogyakarta : PT. Prestasi Pustakarya.

Tampubolon, Manahan P. 2004. Manajemen Operasional. Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia

Jurnal

Hendrawan, dkk. 2015. Perancangan Sistem Aplikasi Rekam Medik Pada Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Media Processor Vol.10 No.1

Kristanto. 2011. Gambar Ilustrasi Buku Cerita Anak – Anak Sebagai Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Di Era Globalisasi. Vol. 1 No.2. IKIP PGRI Semarang

Lestari, Dana S. 2017. Perancangan Media Edukasi Tanggap Menghadapi Bencana Banjir untuk Anak-anak di Dayeuhkolot. e-Proceeding of Art & Design : Vol. 4, No. 3

Sudiana, Dendi. 2001. Tipologi: Sebuah Pengantar. Vol. 2 No. 2 melalui <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/740> diakses pada 30 Juni 2020

Sumber Internet

Achmad. S, Febby. <https://sites.google.com/site/elearningtp2010/pengembangan-bahan-ajar/buku/konsep-buku> diakses pada 30 juni 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilustrasi> diakses pada 30 Juni 2020

Thabroni, Gamal. 2019. Desain Komunikasi Visual (DKV): Penjelasan Lengkap. <https://serupa.id/desain-komunikasi-visual-dkv-penjelasan-lengkap/> diakses pada 30 Juni 2020

<https://www.komunikasipraktis.com/2018/09/pengertian-prinsip-dan-unsur-desain.html> diakses pada 30 Juni 2020

